

Pemanfaatan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Keluarga pada Kelompok Wanita Tani di Desa Alasanger

¹⁾Made Suarsana*, ²⁾I Putu Parmila, ³⁾Putu Shantiawan Prabawa, ⁴⁾Putu Suwardike, ⁵⁾Luh Pastiniasih
^{1,2,3,4)} Program Studi Agroteknologi/Fakultas Pertanian, Universitas Panji Sakti Singaraja
⁵⁾ Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng
Email : made.suarsana@unipas.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci : Ketahanan pangan Pemanfaatan pekarangan KWT Budidaya tanaman Penyuluhan	<i>Desa Alasanger mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan pertanian, baik di areal lahan maupun pada areal pekarangan. Berdasarkan potensi tersebut, pemerintah desa berkeinginan untuk memanfaatkan lahan tersebut melalui program P2L untuk ketahanan pangan dengan ujung tombak kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Rejeki. Pemerintah desa, selanjutnya melalui kerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng dan Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti melaksanakan penyuluhan dan pelatihan kepada KWT Sari Rejeki. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan budidaya tanaman di lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan keluarga. Berdasarkan hasil kegiatan disimpulkan bahwa anggota KWT secara umum telah memahami teknis budidaya tanaman di pekarangan, namun masih perlu peningkatan pengetahuan terkait pengendalian serangan hama dan penyakit serta pemanfaatan irigasi yang efektif. Sehingga melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan keterampilan anggota kelompok telah semakin meningkat dan selanjutnya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi.</i>
Keywords: Food security Yard Utilization KWT Cultivation Counseling	<i>Alasanger Village has great potential in agricultural development, both in the agriculture land and yard area. Based on this potential, the village government wishes to utilize the land through the P2L program for food security with the important part to manage the program being the Kelompok Wanita Tani (KWT) Sari Rejeki. The village government, then in collaboration with the Faculty of Agriculture, Panji Sakti University and Food Security and the Fisheries Office of Buleleng Regency conducted counseling and training for KWT Sari Rejeki. The purpose of this activity is to increase public knowledge and awareness in cultivating plants in their yards as a source of family food security. Based on the results of the activity, it was concluded that KWT members generally understood the technicalities of cultivating plants in their yards, but they still needed to increase their knowledge regarding pest and disease control and utilize effective irrigation for cultivated in the yard. So that through counseling and training activities the skills of group members have increased and further monitoring and evaluation are necessary.</i>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Alasanger mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan pertanian, baik di areal lahan maupun pada areal pekarangan. Khususnya lahan pekarangan, desa Alasanger memiliki areal pekarangan yang cukup luas, yaitu mencapai 11,5 ha (BPS, 2019). Area pekarangan yang cukup luas ini dimanfaatkan

1965

oleh desa sebagai penunjang ketahanan pangan keluarga, melalui program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) (Nurdeni *et al.*, 2021) dibawah dampingan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan kabupaten Buleleng bersama dengan Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja. Program P2L ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, apalagi desa Alasangker merupakan sasaran Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gardu Paskin) pada tahun 2019-2020 (Tim Redaksi, 2019).

Ketahanan pangan semakin menjadi perhatian pemerintah desa Alasangker pasca pandemi Covid-19 dan isu ancaman inflasi dan resesi pada tahun 2023 yang diakibatkan oleh melemahnya perekonomian global yang mempengaruhi ekonomi domestik negara-negara di seluruh dunia pasca pandemi Covid-19 (Blandina *et al.*, 2020). Dalam menjaga ketahanan pangan keluarga, pemerintah desa membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksana program P2L. KWT dapat menjadi wadah bagi kaum perempuan di desa Alasangker untuk dapat berperan aktif dalam memajukan sektor pertanian di desa (Pratama *et al.*, 2022).

Kelompok Wanita Tani sebagai ujung tombak di desa dalam menjaga ketahanan pangan keluarga menjadi sasaran utama yang difasilitasi melalui program pengabdian kepada masyarakat ini (Noviyanti *et al.*, 2019). KWT yang menjadi sasaran program penyuluhan dan pelatihan adalah KWT Sari Rejeki, yang telah merintis program P2L dibawah dampingan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng dengan memanfaatkan lahan-lahan pekarangan baik untuk budidaya maupun untuk pembibitan tanaman hortikultura pada umumnya (Besila *et al.*, 2021). Namun dalam pelaksanaannya KWT Sari Rejeki masih sering menemui beberapa kendala terkait teknis budidaya, pengendalian hama dan penyakit serta irigasi pada kebun bibit pada musim kemarau. Keterbatasan ini menyebabkan hasil budidaya yang didapatkan kurang optimal (Ngongo dan Marawali, 2016).

Program pengabdian kepada masyarakat yang menysasar KWT Sari Rejeki desa Alasangker ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk terjadinya transfer ilmu dan teknologi tepat guna dari Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus kepada penyuluhan terkait penerapan teknologi tepat guna irigasi tanaman pekarangan, teknologi irigasi dan pemupukan tanaman dalam pot melalui sistem irigasi tetes sederhana dengan bahan-bahan barang bekas, teknis pengendalian hama dan penyakit pada budidaya di pekarangan, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan anggota KWT Sari Rejeki akan semakin meningkatkan keahlian dalam melakukan budidaya tanaman di pekarangan yang akhirnya dapat berdampak pada ketahanan pangan keluarga hingga peningkatan kesejahteraan hidup mereka.

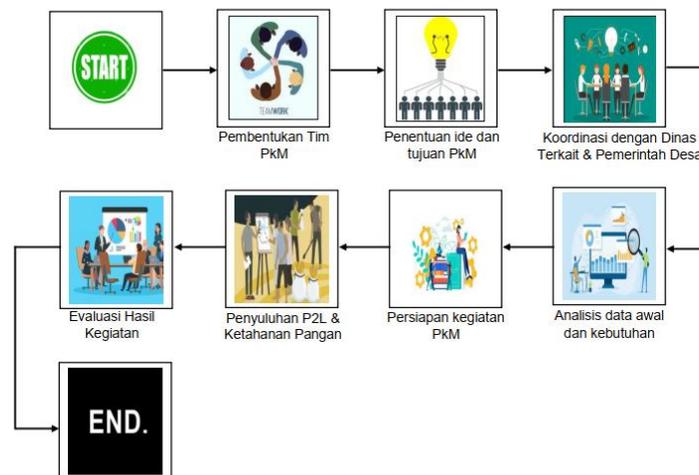
II. MASALAH

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat, dianjurkan agar selalu bersinergi dengan program pemerintah dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra di lapangan. Dalam program pengabdian ini, Tim Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti telah melakukan koordinasi dengan dinas terkait dan pemerintah desa Alasangker, untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi khususnya dalam program ketahanan pangan desa. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh desa dalam pelaksanaan program ketahanan pangan desa yang dimotori oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Sri Rejeki yaitu:

1. Terbatasnya informasi terkait bahan dan campuran media tanam untuk budidaya tanaman di pekarangan.
2. Adanya serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman budidaya dan susah untuk dikendalikan.
3. Irigasi pada kebun pembibitan kelompok yang cenderung susah karena aliran air desa yang tidak selalu ada.

III. METODE

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode berupa kombinasi penyuluhan, pembinaan dan pendampingan secara langsung sehingga peserta dapat memahami materi dengan baik. Adapun kerangka kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka kerja kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

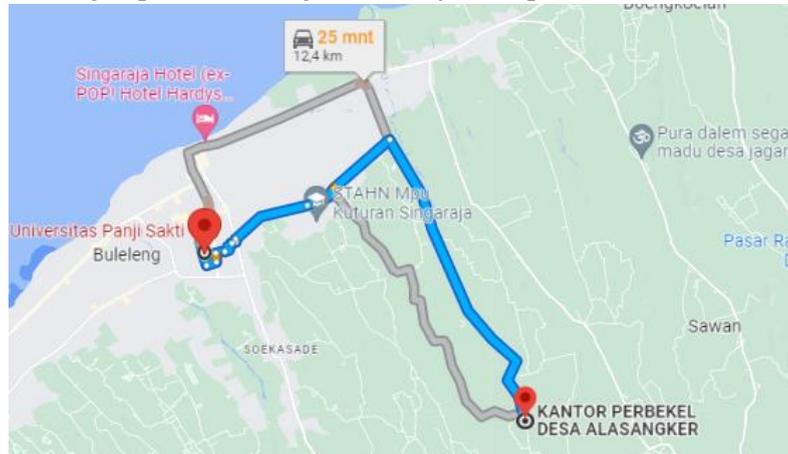
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September – Desember 2022, dalam kurun waktu tersebut telah terlaksana persiapan pengabdian kepada masyarakat sampai pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadikan KWT sebagai sasaran utama, dengan mitra kegiatan yaitu KWT Sari Rejeki yang berlokasi di desa Alasangkar, kecamatan Buleleng, Bali. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan sebanyak 25 orang yang merupakan anggota KWT Sari Rejeki. Kegiatan penyuluhan dipusatkan pada lokasi di kantor desa Alasangker, selanjutnya dilakukan kunjungan pada kebun bibit KWT untuk melatih terkait teknis irigasi pada bibit tanaman di kebun bibit sebagai sampel percontohan bagi anggota kelompok. Dalam kegiatan penyuluhan ini juga dilaksanakan sesi tanya jawab terkait materi dalam penyuluhan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat transfer ilmu dari penyuluhan yang telah dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekarangan merupakan sepetak tanah yang berada disekitar rumah dengan posisi di depan, samping maupun di belakang rumah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan (Solihin *et al.*, 2018) . Pemanfaatan pekarangan sangatlah penting, apalagi ketika masa pandemi hingga pasca pandemi dan untukantisipasi kemungkinan adanya imbas resesi global yang diramalkan terjadi pasca pademi Covid-19 (Blandina *et al.*, 2020). Pemanfaatan lahan pekarangan sangat banyak jenisnya diantaranya dapat dijadikan sebagai apotek hidup, lumbung hidup, bahkan dapat dijadikan sebagai konservasi mini dari keanekaragaman hayati pertanian (Sukenti *et al.*, 2019). Pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dipandang perlu untuk disebarluaskan ke masyarakat, salah satunya melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja. Program pengabdian ini dilakukan secara prosedural dengan berkoordinasi dengan pemerintahan desa, hingga selanjutnya dilakukan penyuluhan dan juga pelatihan di lapangan.

Persiapan dan Koordinasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Alasangker dengan sasaran utama adalah ibu-ibu anggota KWT dengan jumlah anggota aktif sebanyak 25 orang. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan September – Desember 2022. Sebagai tahap awal kegiatan dilakukan koordinasi ke desa Alasangker yang berjarak \pm 12 Km, dengan peta lokasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Jarak dan Lokasi Desa Alasangker Kecamatan Buleleng

Dalam kegiatan koordinasi yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian, tim melakukan koordinasi awal ke Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Buleleng untuk mendapatkan info terkait desa binaan dinas dalam pelaksanaan ketahanan pangan, selanjutnya setelah direkomendasikan pada desa Alasangker, tim kemudian melanjutkan koordinasi ke desa dan diterima oleh *Perbekel* (Kepala Desa) Alasangker (Gambar 3). Dalam koordinasi tersebut, tim menyampaikan rencana kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat, selanjutnya berdiskusi dengan pemerintah desa terkait permasalahan yang dihadapi oleh desa dalam melaksanakan program ketahanan pangan, khususnya program P2L yang dikelola oleh KWT Sari Rejeki.



Gambar 3. Koordinasi tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan Kadis Ketahanan Pangan dan Perikanan serta koordinasi dengan *Perbekel* (Kepala Desa) Alasangker

Berdasarkan hasil diskusi tersebut didapat permasalahan yang dialami anggota KWT diantaranya adalah permasalahan irigasi pada kebun bibit KWT yang terkendala sumber air yang tidak selalu tersedia terutama pada saat musim kemarau, permasalahan pada teknis budidaya tanaman pot di pekarangan dan permasalahan pada serangan hama dan penyakit pada tanaman yang ditanam di pekarangan. Selanjutnya

permasalahan-permasalahan tersebut akan dicarikan solusi dan akan diberikan penyuluhan dan pelatihan pada mitra utama pengabdian kepada masyarakat.

Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan

Penyuluhan menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anggota KWT Sari Rejeki desa Alasanger. Kegiatan penyuluhan pada anggota KWT dilaksanakan secara kumulatif bertempat di aula kantor desa Alasanger. Dalam kegiatan penyuluhan ini diberikan materi terkait teknis budidaya tanaman dengan menggunakan polybag pada pekarangan rumah. Materi teknis budidaya yang diberikan diantaranya pembuatan media tanam, pemilihan benih dan pembibitannya hingga teknis irigasi modern yang meringankan anggota KWT dalam melakukan budidaya. Penyuluhan ini diikuti oleh semua anggota kelompok dengan sangat antusias (Gambar 4).



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat

Penyuluhan terkait pengendalian hama dan penyakit pada tanaman budidaya di pekarangan juga diberikan secara khusus kepada anggota KWT, karena merupakan permasalahan yang paling banyak dihadapi dengan selalu menganjurkan pada pengendalian dengan sistem ramah lingkungan. Pada kegiatan penyuluhan peserta juga didampingi oleh perangkat desa dan juga *Perbekel* (Kepala Desa) Alasanger. Selain perangkat desa, turut hadir pula perwakilan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan kabupaten Buleleng. Setelah sesi penyuluhan dengan materi-materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian, untuk meningkatkan serapan informasi yang diterima oleh peserta kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber terkait materi-materi permasalahan teknis budidaya dan juga pengendalian hama dan penyakit tanaman budidaya. Dalam sesi tanya jawab ini, peserta sangat antusias dalam menerima info dan banyak yang bertanya terkait teknis budidaya dan pengendalian penyakitnya (Gambar 5).



Gambar 5. Sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber

Pelatihan Pemanfaatan Pekarangan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja telah dilaksanakan hingga kegiatan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan. Pelatihan

pemanfaatan pekarangan baik di rumah kelompok maupun di lahan yang digunakan sebagai tempat kebun pembibitan yang diperuntukkan dalam memenuhi kebutuhan bibit para anggota KWT (Gambar 6).



Gambar 6. Pelaksanaan pelatihan pembibitan di rumah bibit KWT Sari Rejeki

Pelatihan yang dilakukan yaitu pembuatan media tanam, pembuatan pestisida nabati yang bersumber dari bahan-bahan dapur, sehingga anggota KWT lebih mudah dalam mencari bahan untuk pembuatannya. Pelatihan pada lahan pembibitan KWT berfokus pada penyelesaian permasalahan keterbatasan sumber irigasi untuk perawatan bibit tanaman. Penyelesaian permasalahan keterbatasan sumber irigasi untuk perawatan bibit tanaman dilakukan dengan pemberian tangki penyimpanan air untuk menampung air (Gambar 7). Anggota KWT Sari Rejeki juga diberikan ilmu teknologi sistem irigasi yang efektif dan efisien dengan cara sistem irigasi curah dan irigasi tetes. Harapannya dengan pelatihan sistem irigasi ini anggota KWT dapat memanfaatkan air untuk irigasi secara efektif dan efisien.



Gambar 7. Penempatan tandon sebagai sumber air untuk penyiraman

V. KESIMPULAN

Melalui koordinasi bersama pemerintah desa Alasangker dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan kabupaten Buleleng didata permasalahan dalam pelaksanaan ketahanan pangan terdapat tiga permasalahan utama yaitu terkait teknis budidaya tanaman dalam polybag, pengendalian hama penyakit dan sistem irigasi yang kurang efisien. Sebagai sasaran dalam penyuluhan dipilih KWT Sari Rejeki, sebagai kelompok pelaksana P2L. Kegiatan penyuluhan kepada KWT terlaksana dengan baik terlihat dari antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti penyuluhan dan kegiatan tanya jawab. Pendampingan kepada kelompok terkait teknologi irigasi yang efisien terlaksana pada kebun bibit kelompok dengan merealisasikan tandon air sebagai tempat menampung air, dan diberikan ilmu teknologi irigasi tetes dan curah kepada anggota kelompok. Permasalahan mitra yang dihadapi secara umum telah diberikan solusi, dan telah diterapkan oleh anggota KWT, namun perlu adanya monitoring secara kontinyu untuk melihat tingkat keberhasilan solusi yang diberikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Korpri Panji Sakti, dan LP2M Universitas Panji Sakti Singaraja atas dana hibah PkM tahun 2022/2023 yang telah diberikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Panji Sakti Singaraja. Terimakasih juga disampaikan kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng, Pemerintah Desa Alasangker, KWT Sari Rejeki, dan seluruh *stakeholder* yang ikut terlibat dalam mensukseskan program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Besila, Q.A., N. I Mangunsong., & T. P Debora. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Terbatas untuk Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid 19. *Akal: Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal*, 2(1), 11-21.
- Blandina, S., A. N Fitriani., & Septiyani, W. (2020). Strategi Menghindarkan Indonesia dari Ancaman Resesi Ekonomi di Masa Pandemi. *Efektor*, 7(2), 181-190. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.15043>.
- BPS. (2019). Luas Lahan di Kabupaten Buleleng dan Provinsi Bali Menurut Penggunaannya. Diunduh dari : <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2019/01/18/46/luas-lahan-di-kabupaten-buleleng-dan-provinsi-bali-menurut-penggunaannya-2017.html> tanggal 5 Januari 2023.
- Gardu Paskin Sasar 27 Desa Miskin di Buleleng. (2016, Desember). Bali Puspa News. Diunduh dari : <https://www.balipuspanews.com/gardu-paskin-sasar-27-desa-miskin-di-buleleng.html> tanggal 5 Januari 2023.
- Ngongo, Y. & H. H Marawali. (2016). Sistem Pertanian Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Daerah Semi-Arid : Kasus Kawasan Rumah Pangan Lestari di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *J. Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Litbang Pertanian*, 18(3), 291-302.
- Noviyanti, R., Syaefuddin., Yuliani, L., & Herwina, W. (2019). Partisipasi Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Program P2WKSS untuk Memanfaatkan Lahan. *J. Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 59-70.
- Nurdeni., D. N Susanto., S Mardiyanti., & Syahid. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah dengan Budidaya Sayuran di Masa Adaptasi Baru Pandemi Covid 19. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199-204.
- Pratama, D., R Witjaksono., & A. B Raya. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Gunung Kidul DI Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 19-37. <http://dx.doi.org/10.22146/jkn.71270>.
- Solihin, E., Sandrawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. *J. Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8).
- Sukenti, K., Sukiman., Suropto., Rohyani, I.S., & Jupri, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Perekonomian Masyarakat di Desa Sukarema, Kabupaten Lombok Timur. *J. Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1), 97-101.